

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Annisa Qomar¹, Defani Ardita², Zhara Yofita³
Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi
annisaqomarr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji, menganalisis, dan memperlihatkan pengaruhnya rasio hutang terhadap ekuitas (DER), Tingkat pengembalian aset (ROA), rasio pembayaran deviden (DPR), dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap ukuran perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2018 hingga 2021. Kuantitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Data yang dipakai yaitu data yang diambil langsung yang berasal dari laporan tahunan. Dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik untuk pemilihan sampel, sebanyak 15 perusahaan yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Namun, variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan asuransi tersebut.

Keywords: DER, ROA, DPR, dan ROE

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Modal tentu diperlukan untuk landasan awal suatu perusahaan guna menentukan struktur modalnya. Jika berencana mengembangkan perusahaan atau melakukan merger dengan perusahaan lain, hampir pasti perlu melakukan penyesuaian terhadap struktur modal untuk mengakomodasi penambahan atau perubahan modal. Persaingan semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya bisnis yang didirikan seiring dengan semakin canggihnya dunia bisnis. Akibat persaingan yang ada saat ini, dunia usaha harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya (Ernawati, 2022:1).

Mengoptimalkan nilai dari Perusahaan merupakan tujuan utamanya dari perusahaan, jika harga pada suatu perusahaan nilai positifnya tercermin dari tingginya harga saham (Dewantari, Cipta, & Susila, 2020:2). Penelitian dilakukan di sebuah perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Nilai perusahaan mempunyai kemampuan demi mengungkapkan keadaan perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya akan menganggap perusahaan menarik. Investor dapat melihat sebuah perusahaan jika nilai perusahaannya rendah maka bisa dipastikan bahwa pengaruh pada profitabilitasnya yang menurun (tidak kuat). Jika profitabilitas perusahaan baik maka bisa dipastikan bahwa karyawannya juga bekerja dengan baik. Kenaikan nilai Perusahaan yang tinggi itu mungkin disebabkan oleh harga saham Perusahaan tersebut tinggi, sebab tujuan utama dari sebuah Perusahaan adalah mensejahterahkan pemilik Perusahaan dan para pemegang saham perusahaan. (Pakekong et al., 2019)

Asuransi dapat memberikan manfaat finansial yang signifikan bagi masyarakat umum. Manfaat ini kemudian diberikan oleh lembaga asuransi. Dengan menanamkan modal di Lembaga asuransi dapat memberikan keuntungan jangka Panjang dikarenakan Perusahaan asuransi memiliki bakat pasar yang relative besar, sehingga memungkinkan investor mendapatkan keuntungan yang besar pula. Perkembangan industri perasuransian, yang dibantu oleh teknologi canggih dan juga kebutuhan ekonomi yang terus melonjak, tidak terkait dengan kemungkinan adanya produk yang dikeluarkan oleh undang-undang, yang dikenal sebagai tindak pidana. Perusahaan asuransi sangat erat kaitannya dengan hukum, pada sektor ini sering terjadinya Tindakan kejahatan. Perjanjian asuransi berpotensi memunculkan jenis penipuan asuransi baru, juga dikenal sebagai penipuan, dalam sektor ini populer dengan dengan sebutan *Insurance Fraud*. Pada sektor asuransi fraud adalah jenis kegiatan penipuan hal ini dilakukan oleh pengguna asuransi atau pihak ketiga terhadap perusahaan asuransi dengan cara melawan hukum dengan tujuan untuk

memaksimalkan keuntungan finansialnya dengan cara yang tidak sepenuhnya dibenarkan oleh mitigasi risiko (Wulandari et al, 2021).

Pada saat ini, industri perasuransian di Indonesia dideklarasikan dalam kondisi darurat fraud. Menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), terdapat banyak alasan mengapa industri asuransi bisa mengalami kerugian tahunan hingga miliaran rupiah setiap tahun, salah satunya adalah kejadian fraud yang dilaporkan Asosiasi asuransi jiwa Indonesia (E. V. Sari, 2019)

Banyak kasus fraud semacam ini menandakan bahwa terjadi risiko kegagalan audit pada tahap klaim asuransi karena fraud tersebut tidak terdeteksi dan terdeteksi tepat waktu. Di samping itu, saat ini banyak penduduk merasa kesulitan dan ragu untuk bergabung dengan program asuransi karena mereka menghadapi tekanan keuangan yang merupakan fase krisis kondisi keuangan sebelum mencapai kebangkrutan atau likuidasi. Untuk memastikan bahwa praktik ini tidak berlangsung secara terus-menerus, perusahaan asuransi seharusnya mengambil langkah-langkah antisipasi dan mengoptimalkan fungsi pencegahan utama mereka guna meminimalkan hasil yang tidak menguntungkan ketika mengajukan klaim. melalui penerapan strategi tersebut, perusahaan asuransi dapat memperluas basis pelanggan dan meningkatkan Tingkat retensi yang akan memberikan kontribusi positif pada nilai dan kemampuan perusahaan untuk bertahan. Perusahaan asuransi perlu dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik. Hal ini umumnya terlihat dalam laporan keuangan yang menyebutkan pendapatan, ekuitas, dan jumlah aset perusahaan. Dalam penelitian ini, tujuannya dimanfaatkan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan pengembalian asset (ROA), rasio pembayaran dividen (DPR), dan pengembalian aset atau (ROE) adalah ukuran kinerja tim manajemen perusahaan dalam penjualan aset keuangan yang dapat menunjukkan apakah bisnis beroperasi dengan cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Wulandari et al., 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep sinyal menjelaskan mengapa suatu bisnis perlu memberikan sinyal kepada mereka yang menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan dari manajer perusahaan akan dijadikan sebagai sumber informasi yang menunjukkan mereka menerapkan kebijakan moneter konservatif yang menghasilkan keuntungan yang mempunyai kualitas dan jumlah yang lebih tinggi. Teori sinyal adalah konsep dasar yang mengeksplorasi relasi antar kinerja keuangan suatu Perusahaan beserta nilai perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor sering kali dianggap sebagai berita baik atau buruk. Jika laba perusahaan meningkat, kondisi ini menyatakan informasi yaitu Perusahaan

dalam keadaan menguntungkan. Sebaliknya, jika keuntungan yang dilaporkan gagal atau menurun, maka perusahaan akan menghadapi situasi yang buruk yang dapat dianggap sebagai sinyal ketidakstabilan atau masalah bagi perusahaan (Mariani et al., 2018).

Teori keagenan memaparkan mengenai hubungan kepemilikan saham dengan manajemen yang ditandai dalam hubungan prinsipal dan agen (Shoimah et al., 2021). Menurut prinsip teori keagenan, konflik muncul ketika kepentingan antara agen dan prinsipal berbeda. Prinsipal sebagai investor, sedangkan manajer sebagai agen. Jika kedua belah pihak yaitu prinsipal dan agen, berusaha untuk mengoptimalkan masing-masing utilitas individualnya, maka akan terdapat bukti kuat yang menunjukkan bahwa kepentingan terbaik prinsipal akan selalu menjadi prioritas agen. Prinsipal dapat mengatasi potensi konflik dengan memberikan bonus yang sesuai untuk agen dan melaksanakan pemantauan cermat demi mencegah perilaku buruk yang dilakukan oleh agen. Hubungan kepercayaan yang kuat antara agen dan prinsipal sangat diperlukan, dimana agen memberikan segala informasi tentang pertumbuhan perusahaan yang dimiliki prinsipal dalam bentuk informasi tambahan apapun karena hanya agen yang dapat memahami kinerja historis perusahaan. Pemisahan antara karyawan dan pemilik usaha cukup tinggi. (Unique, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu hasil dari proses yang mencerminkan tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan atau nilai perusahaan yang tinggi menyatakan maka perusahaan terbilang mempunyai kondisi kerja yang baik dan dapat dipercaya oleh para investor. (Saladin & Damayanti, 2019). Jika harga saham turun, ini akan mempengaruhi nilai Perusahaan yang juga akan mengalami penurunan, sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan pemegang saham. Sebaliknya, jika harga saham tumbuh meningkat maka nilai pada perusahaan pun akan meningkat. Maka, nilai pada suatu Perusahaan menjadi sangat penting bagi seorang investor.

Nilai pada perusahaan yang dikenal juga sebagai Price to Book Value (PBV), yaitu menyamakan harga jual perusahaan (harga saham) atas nilai buku. Indikasi perusahaan yang sukses umumnya memiliki rasio PBV yang tinggi, menandakan akan nilai pasar saham melebihi dari nilai buku. (M. Sari & Mildawati, 2017). Cara menghitung PBV bisa menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) Rasio utang terhadap ekuitas yaitu ukuran yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang dan jumlah ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan menyamakan jumlah total hutang dan jumlah total ekuitas. Rasio ini digunakan sebagai menentukan jumlah uang yang dapat diterima atau dicairkan (kredit) oleh pemilik Perusahaan. Tujuannya adalah sebagai memastikan setiap modal Rupiah yang ditetapkan menjadi jaminan utang. Menurut Husnan dan Enny (2012:72) Rasio Hutang atas Ekuitas atau Debt to Equity (DER) membandingkan hutang perusahaan atas ekuitasnya. DER adalah faktor leverage ataupun utang perusahaan, dimana hutang merupakan bagian penting khususnya dalam hal keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan cara memakai rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dividend payout ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen atau Dividen Payout Ratio (DPR) mengacu pada dividen perusahaan yang berikan kepada pemegang saham sebagai persentase yang berasal dari keuntungan bersih perusahaan per saham. (Deitiana, 2013). Menurut Arifin, Johar, dan Fakhruddin (2010:135), rasio pembayaran dividen merupakan persentase dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen terhadap pemilik saham perusahaan. Menurut Riyanto (2015:105), Dividen Payout Ratio (DPR) adalah persentase dari laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada investor yang disebut dividen. Artinya ketika rasio pembayaran dividen perusahaan meningkat, maka jumlah uang yang tersedia untuk dibelanjakan Perusahaan menurun. Dividend payout ratio dapat diukur memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{laba bersih}}$$

Jika pembayaran dividen meningkat, reputasi perusahaan akan lebih baik menghasilkan respon positif dari investor akan memesan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Menurut Halim Abdul (2015:201) rasio pengembalian atas asset atau Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas total aset yang dipergunakan oleh perusahaan. Return On Asset (ROA) juga menjadi standar efisiensi

Perusahaan untuk melakukan investasi. Menurut Agus Sartono (2012:123) ROA merupakan aspek yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari asetnya. Ketika ROA meningkat, probabilitas Perusahaan membagikan dividennya kepada para pemegang saham semakin meningkat. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) Return on Asset (ROA) dapat diukur memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi. Return on Equity (ROE) identik dengan laba dengan ekuitas. Return On Equity (ROE) ini mengevaluasi efektivitas bisnis menghasilkan keuntungan dari modalnya. Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal. Return On Equity (ROE) ini mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan. Saat ROE meningkat, ini mengindikasikan bahwa posisi pemilik usaha semakin menguntungkan dan penting. Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE

Populasi dan sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai data sekunder dari Perusahaan sektor asuransi yang tercatat dan terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021. Teknik sampel yang dipakai yaitu purposive sampling, sehingga menghasilkan 15 sampel untuk dianalisis. Data sampel berikut digunakan dalam penelitian ini:

No.	Keterangan	Jumlah
1	Emiten berada di dalam sektor industri asuransi yang tercatat di BEI dalam jangka waktu 2018-2021	15
2	Emiten melaporkan laporan keuangan dalam jangka waktu 2018-2021	(2)
3	Emiten yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap	(3)
4	Emiten yang tidak membagikan dividen dalam jangka waktu 2018-2021	(1)

4	Total emiten yang menepati kriteria	9
5	Total sampel 4 tahun pengamatan	36

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang didapat dari sumber-sumber lain atau disebut juga sebagai data Tingkat kedua. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dapat diakses secara langsung. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Asuransi pada tahun 2018-2021, yang dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web resmi dari perusahaan yang bersangkutan. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling atas kriteria yang telah dipastikan dan dilakukan sebelumnya untuk memahami permasalahannya secara lebih mendalam. Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif.

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Suatu data yang dianalisis dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kategori, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas, Tingkat pengembalian asset, rasio pembayaran dividen, Tingkat pengembalian ekuitas, dan nilai Perusahaan (Oktaviarni, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi dikerjakan uji awal terhadap perangkat ataupun instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan suatu data, termasuk dari bentuk dan tipe dari data yang akan diolah berdasarkan analisis lanjutan dari kesimpulan data awal yang diperoleh. Dengan demikian persyaratan untuk mencapai data yang valid dapat terpenuhi, hingga prinsip Best Linier Unbiased Estimator atau BLUE mampu terpenuhi (Wibowo, 2012:61).

- 1) Uji Normalitas. Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan antar variabel tergantung dengan variabel terikat dalam model regresi apakah dikatakan normal ataupun tidak.
- 2) Uji Multikolinearitas, (Ghozali Imam, 2016) Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa di antara variabel-variabel X yang dimasukkan ke dalam model. Jika model suatu regresi bagus maka baiknya tidak menunjukkan terjadinya hubungan yang signifikan anantara variabel independen.

- 3) Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi digunakan untuk memeriksa jika terdapat hubungan anytara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada peride t-1 di dalam regresi linear (Ghozali Imam, 2016). Regresi yang baik tidak adanya gejala autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DWTest).
- 4) Uji Heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012:93) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan bakal memeriksa apakah terdapat variasi yang berbeda dalam variasi residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dipakai memakai uji glejser. Sesudah memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan, penelitian ini diteruskan melakukan uji hipotesis, model regresi dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 DPR + \beta_4 ROE + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

FV= Firm Value / Nilai Perusahaan α =

Konstanta

β_1 -4= Koefisien regresi

DER=Leverage

ROA= Rasio Profitabilitas DPR=

Kebijakan Dividen ROE= Rasio

Profitabilitas ε = Kesalahan residual

- 5) Pengujian hipotesis dipakai dengan analisis sebagai berikut:

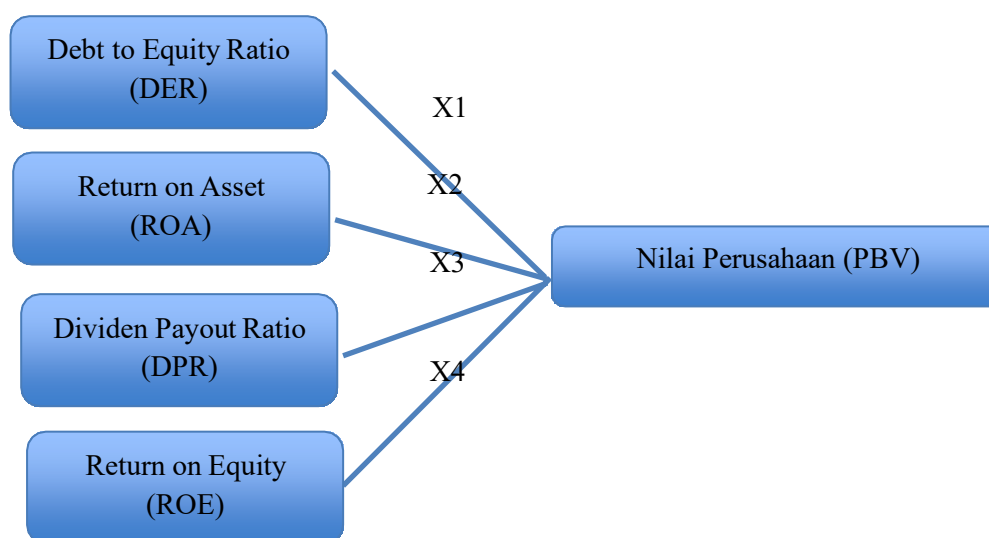
- a) Uji Statistik F/ Uji Kelayakan Model.

Uji kelayakan model (goodness of fit) adalah langkah pertama dalam menentukan apakah kelayakan model regresi berganda yang diperkirakan dapat diterima atau tidak. Kelayakan di sini mengacu pada kemampuan variabel independen yang diuji untuk memberikan penjelasan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji F karena menggunakan distribusi F dan memiliki kriteria pengujian yang mirip seperti One Way Anova.

- b) Uji Statistik t.

Pada dasarnya, Uji Statistik t untuk mengukur sejauh mana dampak masing-masing variabel independen secara individu dalam mendeskripsikan variasi pada variabel dependen.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan

Rasio DER tinggi mencerminkan Tingkat kinerja organisasi yang buruk karena berarti perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Selain itu, dengan asumsi rasio DER rendah, maka perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan kewajiban yang tidak signifikan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, yang memungkinkan harga saham perusahaan menjadi tinggi karena keuntungan perusahaan tidak digunakan untuk menutupi kewajibannya. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan yaitu :

H1: Debt to Equity Ratio (X1) berpengaruh Negatif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan

Return on asset yang baik menyatakan bahwa perusahaan dapat mendapatkan laba dari setiap total aset yang digunakan dalam operasional. Di sisi lain, Return on asset yang negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut merugi. Prospek usaha yang kuat ditandai dengan tingginya pendapatan yang dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham. Peningkatan permintaan saham mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Halimah dan Komariah, 2015). Penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016) yang mengindikasikan bahwa return on assets mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan memperkuat gagasan tersebut. Berdasarkan dengan teori tersebut, hipotesis penelitiannya :

H2: Return on asset (X2) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap nilai perusahaan

Rasio Pembayaran Dividen mampu mengartikulasikan status keuangan perusahaan dari sudut pandang seorang investor. Pemegang saham akan tertarik pada pembayaran dividen yang besar karena, secara umum, dividen lebih disukai oleh sebagian investor dibandingkan keuntungan modal karena mereka lebih yakin. Kenaikan permintaan dan harga saham akibat tingginya minat investor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga pasar saham. Studi (Sujoko, 2018) serta menurut (Wiweko & Martianis LT, 2020) menunjukkan dampak kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan. Dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Dividend Payout Ratio (X3) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dan data yang dikumpulkan, Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Return on Equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di bagian dari sektor asuransi selama periode tahun 2018 hingga tahun 2021. Sebagai hasilnya, ROE yang tercatat menunjukkan sisi negatif. ROE yaitu salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur rasio profitabilitas dan menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana investasi kepada investor. Riset ini sejalan berdasarkan riset yang dilakukan oleh Septianti dan Putri, yang menunjukkan ROE memiliki pengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Ini menyebabkan ROE hanya menjelaskan besar pengembalian investasi kepada pemegang saham tanpa dapat menjelaskan prospek Perusahaan di masa depan, sehingga investor mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan atau memperkirakan pertumbuhan Perusahaan di masa mendatang (Putri & Septianti, 2020). Jika investor secara langsung mempertimbangkan aktivitas ROE baik besar atau kecil, Perusahaan ini tidak akan bereaksi dengan baik terhadap aktivitas tersebut.

H4: Return On Equity (X4) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

N O	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Paninvest Tbk	PNIN
2	Lippo General Insurance Tbk	LPGI
3	Asuransi Jasa Tania	ASJT
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
5	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM

6	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
7	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
8	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	LIFE
9	Panin Financial Tbk	PNLF

Tabel 1. Perusahaan yang Memenuhi kriteria sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.14	2.51	1.2681	.80096
ROA	36	1.62	7.11	2.7378	2.48475
DPR	36	.01	10.22	.8528	2.00848
ROE	36	-3.71	68.66	10.2983	13.57444
PBV	36	.10	4.53	.8533	.81040
Valid (listwise)	N 36				

Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif

Melihat hasil dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mean dari DER sebesar 1.2681, nilai minimumnya 0.14, nilai maksimum 2.51, dan standar deviasi 0.80096 serta jumlah dari observasi (n) dalam tabel ini adalah 36. Selanjutnya, ROA terdapat mean sebesar 2.7378, nilai minimum 1.62, nilai maksimum 7.11, dan standar deviasi 2.48475. DPR memiliki mean 0.8528, nilai minimum 1.62, nilai maksimumnya 0.1, dan standar deviasi 2.00848. ROE memiliki mean sebesar 10.2983, nilai minimum -3.71, nilai maksimum 68.66, dan nilai standar deviasi 13.57444. Price to Book Value (PBV) memiliki mean sebesar 0.8533, nilai minimum 0.10, nilai maksimum 4.53, dan standar deviasi 0.81040.

2. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59966459
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.160
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.08 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Mengacu pada tabel 3. hasil pengujian normalitas memakai metode Kolmogorov- Smirnov menyatakan nilai signifikansinya sebesar 0,08. Ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal sebab nilai signifikansi nya adalah $0,08 > 0,05$.

3. Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.785

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Melihat hasil yang terdapat pada tabel 4. Menunjukkan hasil dari durbin watson yang didapatkan adalah sebesar 1.785. Dengan memperhatikan kriteria berikut $du < d-w < 4-du$ dimana pada penelitian ini diperoleh nilai $du = 1.6539$ dan $dl = 1.2953$, $4-du$ ($4 - 1.6539 = 2.3461$) maka $1.6539 < 1.785 < 2.3461$ dari sini dapat disimpulkan penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

4. Multikolinearitas

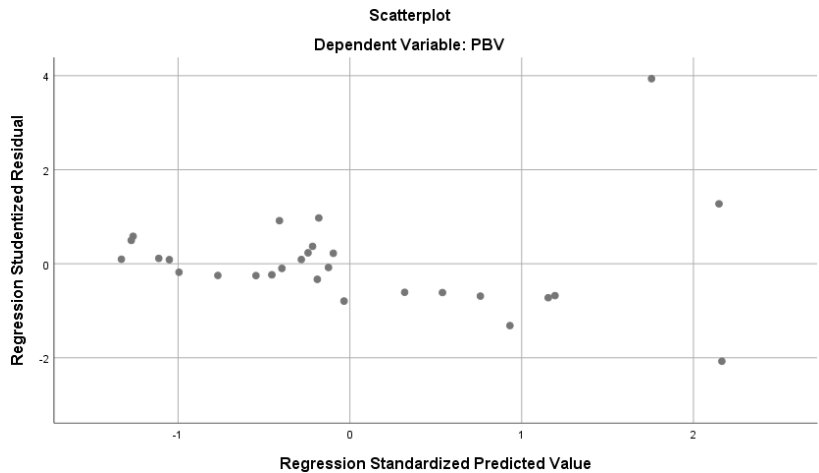
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.842	1.188
	ROA	.740	1.352
	DPR	.901	1.109
	ROE	.908	1.101

a. Dependent Variable: PBV

Table 5. hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5. hasil dari variabel independen pertama yaitu DER menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.842 dan nilai VIF sebesar 1.188. Variabel independen kedua yaitu ROA, mempunyai nilai tolerance sebesar 0.740 dengan nilai VIF sebesar 1.352. Variabel independen ketiga yaitu DPR menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.901 dengan nilai VIF sebesar 1.109. Dan variabel independen yang keempat yaitu ROE menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.908 dan nilai VIF sebesar 1.101. Dengan nilai tolerance semua jika variabel independen mempunyai nilai di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10.00, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bermasalah multikolinearitas dalam data tersebut.

5. Heteroskedastisitas



Grafik 1. Hasil uji Heteroskedastisitas

Pada grafik 1 menggambarkan bahwa, titik plots menyebar secara acak dan tidak membuat pola maka dari itu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, maka model regresi dapat dipakai untuk pengujian hipotesis.

6. Regresi linear berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.430	.308		1.399	.172
	DER	.029	.147	.029	.201	.842
	ROA	-.038	.050	-.116	-.749	.459
	DPR	.070	.056	.174	1.241	.224
	ROE	.042	.008	.698	5.008	.000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 6. Hasil uji Regresi linear berganda

Berdasarkan tabel 6. Diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = 0.430 + 0.029 \text{ DER} - 0.038 \text{ ROA} + 0.070 \text{ DPR} + 0.042 \text{ ROE} + e$. Pada variabel debt equity ratio di dapatkan nilai sebesar 0.029 menunjukkan bahwa variabel DER secara signifikan berhubungan positif dengan nilai Perusahaan. Pada variabel ROA di dapatkan nilai sebesar -0.038, menyatakan bahwa variabel ROA mempunyai hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pada variabel DPR di dapatkan nilai sebesar 0.070 menyatakan bahwa variabel DPR mempunyai hubungan positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pada variabel ROE di dapatkan nilai sebesar 0.042 menunjukkan bahwa positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

7. Uji koefisien determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.552	.482	.63718	1.785

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 7. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 7. adjusted R^2 mencatat hasil sebesar 0.482, yang berarti bahwa sebesar 48,20% perubahan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 dipengaruhi oleh DER, ROA, DPR, ROE sebanyak 51,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

8. Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	6.404	.001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR, ROA

Tabel 9. Hasil Uji f

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan dari hasil uji f hitung pada penelitian ini sebesar 6.404 dengan f tabel sebesar 2.690 dapat disimpulkan bahwa f hitung > f table (6.404 > 2.690) dengan nilai yang signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka, H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

9. Uji T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.159	.034
	DER	2.158	.002
	RO	-.125	.901
	A	1.995	.001
	DPR	-.407	.686
	ROE		

a. Dependent Variable:
PBV

Table 10. hasil uji t

T TABEL = (a; n-k-1)

T table (0.05;30)

Ttabel = 1.697

Mengacu pada tabel 10. dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi dari variabel independen terhadap nilai variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. hasil hipotesis Debt to Equity Ratio (DER), nilai t hitung sebesar 2.158. dapat disimpulkan bahwa t hitung > t table ($2.158 > 1.697$) dengan nilai signifikansi sebesar

0.002<0.05, Oleh karena itu, H1 diterima yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan.

b. hasil hipotesis Return on Asset (ROA), nilai t hitung sebesar -0.125. dapat disimpulkan bahwa t hitung > t table (-0.125>1.697) dengan nilai signifikansi 0.901<0.05, Oleh karena itu H2 ditolak, yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan.

c. hasil hipotesis Dividend Payout Ratio (DPR), nilai t hitung sebesar 1.995. dapat disimpulkan bahwa t hitung > t table (1.995>1.697) dengan nilai signifikansi 0.001<0.05, Oleh sebab itu, H3 diterima yang menyatakan Dividen Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan.

d. hasil hipotesis Return on Equity (ROE), nilai t hitung sebesar -0.407. ini menunjukkan bahwa t hitung > t table (-0.407>1.697) dan nilai signifikansi 0.686<0.05, oleh karena itu H4 ditolak, ini menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, dapat kita ketahui bahwa: (1) Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. (2) Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. (3) Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. (4) Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

SARAN

Berdasarkan dengan pengujian yang telah dilakukan dan berdasarkan dengan hasil yang didapatkan, pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk kedepannya, adalah sebagai berikut: (1) pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi dan juga sampel yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas, agar hasil penelitian akan lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. (2) pada penelitian ini menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dimana diprosikan menggunakan Price Book to Value (PBV), disarankan untuk penelitian yang akan datang menggunakan proksi yang lain yaitu seperti Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), ataupun Rmus Tobin's Q. (3) pada penelitian yang berikutnya disarankan menambah atau mengganti variabel independent.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset TurnOver Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Halim Abdul. (2015). *ANALISIS INVESTASI*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi baru,-10*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. Van. (2019). the Effect of Ownership Structure, Dividend Policy and Debt Policy on Firm Value in Insurance Companies Listed on Idx

- in the Period of 2012-2016. 611 *Jurnal EMBA*, 7(1), 611–620.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>
- Sari, E. V. (2019). *Industri Asuransi Sebut Rugi Miliaran Akibat Nasabah*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190523211010-78-397948/industri-asuransi-sebut-rugi-miliaran-akibat-fraud-nasabah>
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1071–1088.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Unique, A. (2016). TEORI KEAGENAN (AGENCY THEORY). <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/11410/05.2%20bab%202.Pdf?Sequence=6,0,1-23>.
- Wulandari, C., Maharani, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas,

Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *ACE*
/ *Accounting Research Journal*, 1(2), 162.